

## Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sepanjang Jalan Dusun Ngaglik, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang

Sefia Tri Rohma<sup>1\*</sup>, Adela Cynthia Naja<sup>1</sup>, Puspita Galih Pramesthi<sup>1</sup>, Yamtana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 3, 2024

Approved Mei 7, 2024

#### Keywords:

Sosialisasi; Penanaman TOGA; Pemanfaatan Sampah

#### ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan sehari-hari. Tanaman ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dan keluhan kesehatan masyarakat Dusun Ngaglik. Desa Soronalan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Salah satu cara untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait TOGA adalah dengan mengadakan sosialisasi dan penanaman TOGA. Pelaksanaan penanaman TOGA di sepanjang jalan Dusun Ngaglik dilakukan dengan metode persiapan, yaitu koordinasi dengan kepala dusun, sosialisasi terkait tanaman TOGA, dan praktik penanaman 7 jenis TOGA. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari warga Dusun Ngaglik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan agar warga Dusun Ngaglik mengetahui pengaplikasian dan manfaat TOGA dalam kehidupan sehari-hari.

© 2023 JGEN

\*Corresponding author email: [trirohmasefia@gmail.com](mailto:trirohmasefia@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Dusun Ngaglik merupakan salah satu dari 11 dusun yang ada di Desa Soronalan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Batas wilayah administrasi Dusun Ngaglik, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Dusun Wulung, sebelah timur dengan Dusun Rejosari, sebelah selatan dengan Dusun Jati, dan sebelah barat dengan Dusun Soronalan. Dusun Ngaglik merupakan dusun terkecil di Desa Soronalan karena jumlah KK di dusun ini hanya 29 KK dengan 73 penduduk dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk di Dusun Ngaglik adalah petani. Dalam kesehariannya sering dialami keluhan penyakit yang sebenarnya dapat diatasi dengan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Tanaman obat keluarga atau TOGA dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dan keluhan kesehatan masyarakat Dusun Ngaglik.

TOGA merupakan Tanaman Obat Keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang

digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai TOGA adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama penyakit, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang dan berbahaya atau beracun.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak masyarakat yang memanfaatkan dan menggunakan pengobatan alami dan alternatif ini. Penanaman TOGA mencerminkan tren ini, di mana masyarakat lebih tertarik untuk mencari solusi pengobatan yang lebih alami dan berbasis tanaman. Penanaman TOGA juga dapat berkontribusi pada konservasi sumber daya alam. Dengan memanfaatkan tanaman obat lokal, kita dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang diimpor dan sekaligus membantu melestarikan keanekaragaman hayati lokal. Penanaman toga dapat dipahami sebagai upaya untuk memanfaatkan kekayaan alam secara bijaksana, menjaga kesehatan secara holistik, dan menyumbangkan pada pelestarian lingkungan.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya Dusun Ngaglik berupa TOGA dengan melibatkan ibu – ibu di Dusun Ngaglik diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengajak ibu-ibu Dusun Ngaglik untuk melakukan penanaman TOGA bersama di sepanjang jalan Dusun Ngaglik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dilakukan karena tanaman obat adalah tanaman yang sering dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Ngaglik, Soronalan, Sawangan, Magelang. Bahan yang digunakan dalam program penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) antara lain tanaman kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), kemangi (*Ocimum basilicum*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), dan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), polybag, dan pot dari galon bekas. Alat-alat yang digunakan antara lain gerobak sorong (angkong) dan sekop.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja penanaman tanaman obat keluarga di Dusun Ngaglik, Soronalan, Sawangan, Magelang dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut antara lain persiapan, sosialisasi tanaman TOGA, dan praktik penanaman TOGA bersama ibu-ibu Dusun Ngaglik.

Tahapan persiapan dimulai dengan koordinasi dengan ibu dukuh untuk menentukan lahan penanaman TOGA, waktu, sasaran, dan peserta penanaman TOGA. Selanjutnya, kami mempersiapkan materi untuk melakukan sosialisasi TOGA.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan macam-macam TOGA dan manfaatnya. Dalam sosialisasi ini, kami juga memberikan materi kepada ibu-ibu Dusun Ngaglik tentang penanaman, pemeliharaan, dan pemanfaatan serta cara pemakaian tanaman tersebut untuk obat keluarga.

Selanjutnya adalah tahapan praktik penanaman TOGA. Praktik Penanaman TOGA ini dilaksanakan pada Minggu, 5 Februari 2024. Pada tahap ini, para ibu-ibu Dusun Ngaglik langsung mempraktikkan cara menanam TOGA di *polybag* dan pot dari galon bekas yang sudah disiapkan. Total tanaman TOGA yang ditanam adalah sebanyak 150 tanaman. Langkah akhir yang dilakukan adalah meletakkan 150 tanaman tersebut di sepanjang jalan Dusun Ngaglik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan berguna untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tanaman obat selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat. Selain itu, di Dusun Ngaglik merupakan salah satu dusun yang memiliki pekarangan yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA. Hal inilah yang mendorong diadakannya sosialisasi, penyuluhan, dan praktek penanaman TOGA.

Sosialisasi, penyuluhan, dan penanaman TOGA telah dilaksanakan pada program KKN ini terlaksana pada Minggu, 05 Februari 2024 dengan gotong royong ibu-ibu yang berkisar sekitar 20 orang di Dusun Ngaglik. Berdasarkan kegiatan penanaman dan pemanfaatan TOGA yang telah kami lakukan di lingkungan Dusun Ngaglik hasil yang kami peroleh dalam program kegiatan ini berjalan dengan baik.

Warga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan penanaman dan pemanfaatan TOGA bagi kesehatan di lingkungan desa. Kegiatan diawali dengan pengambilan tanah yang diisikan ke dalam *polybag* dan galon bekas yang telah dipotong dan dihias dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA. TOGA yang ditanam antara lain jahe, kencur, kunyit, kumis kucing, kemangi, temulawak, dan serai. Selanjutnya TOGA yang telah siap, ditata di sepanjang sisi jalan Dusun Ngaglik. Diharapkan tanaman TOGA dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dapat diolah menjadi jamu instan, memasak, obat keluarga, dan serta keperluan lainnya sehari-hari sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit secara alami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Warga Dusun Ngaglik yang telah mengikuti kegiatan penanaman TOGA dapat mengetahui manfaat TOGA dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman TOGA di sepanjang jalan Dusun Ngaglik dapat menjadi alternatif pengobatan keluarga dan dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah masyarakat di bidang obat-obatan herbal.

### **Saran**

1. Penggunaan tanaman obat sebaiknya dikonsultasikan dahulu dengan tenaga medis.
2. Tanaman TOGA diharapkan selalu dirawat dan disiram agar tumbuh dengan baik, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Jumlah tanaman dapat ditambah seiring dengan jumlah kebutuhan tanaman TOGA di Dusun Ngaglik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Kepala Dusun Ngaglik, dan seluruh warga Dusun Ngaglik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, R. et al. (2017). Penanaman Toga Sebagai Wujud Cinta Lingkungan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 65–72. doi: 10.36456/abadimas.v1.i2.a961.
- Mardiana, N. & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 31–34. doi: 10.29303/indra.v3i2.161.
- Nugraha, S. P. & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>.
- Permatasari, P. & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134. doi: 10.24912/jbmi.v2i1.4337.